ABSTRAK

Nama : Muhamad Aroka Fadli

Judul : Penafsiran Sayyid Quthb dan Wahbah al-Zuhaili Tentang Ayat-Ayat Sikap Kritis Terhadap Penguasa (Telaah Terhadap Tafsir *fi Zhilal al-Qur`an* dan *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj)*

Penguasa yang memerintahkan pada maksiat kepada Allah, memerintahkan pada sesuatu yang bukan kebaikan atau tidak adil tidak wajib ditaati, bahkan layak mendapatkan kritikan agar kebijakannya dapat berubah menjadi lebih baik. Hari ini banyak orang yang mengkritik penguasa tetapi dilakukan dengan cara serampangan dan tanpa etika seperti kata-kata kotor, perilaku yang tidak baik seperti melakukan pengerusakan dan lain-lain, padahal di dalam Al-Qur'an terdapat penjelasan bagaimana mengkritik penguasa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti Sikap Kritis Terhadap Penguasa Dalam al-*Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* Karya Wahbah al-Zuhaili dan *Tafsir fi Zhilal al-Qur`an* karya Sayyid Quthb.

Tujaun dari penelitian tersebut ialah untuk mengetahui penafsiran term-term yang memiliki makna penguasa serta perbedaan maknanya dalam Al-Qur'an, mengetahui metodologi penafsiran al-*Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* Karya Wahbah al-Zuhaili dan *Tafsir fi Zhilal al-Qur`an* karya Sayyid Quthb dan menguraikan etika mengkritik penguasa dalam Al-Qur'an.

Pendekatan penelitian penulis gunakan ialah kualitatif, adapun metode penelitiannya ialah penelitian kepustakaan *(library reseach)*, karena semua data bersumber dari bahan-bahan tertulis baik yang berkaitan secara langsung ataupun tidak langsung dengan tema yang akan dibahas serta menggunakan metode deskriptif-analisis.

Term Penguasa dalam Al-Qur'an ialah (1) *Ul al-amri* adalah orang yang memiliki urusan atau orang yang memiliki otoritas memegang urusan, (2) *khalifah* yang "menggantikan" peran Allah di muka bumi untuk mengatur dan mengurusnya, (3) *awliya*, bermakna pendukung, pembela, pelindung, menolong atau menguasai, (4) *al-mala* maknanya selalu terkait dengan para penguasa atau tokoh dalam masyarakat tertentu, (5) *al-malik* mengandung makna penguasa yang dapat memberikan peritntah atau larangan, (6) *al-'azîz* ialah yang kuat yang memiliki kewenangan atau gelar kehormatan dan jabatan satu tingkat dengan menteri atau perdana menteri.

Etika mengkritik penguasan ialah (1) persiapan, (2) memulai dialog dengan lemah lembut dan membahas apa yang akan diritik, (3) jika penguasa mempertanyakan alasan kenapa mereka harus dikritik maka berikan jawaban yang pasti dan logis, (4) menghancurkan sesuatu yang menjadi sumber masalah dari penguasa jika mampu dan diperlukan, (5) meninggalkan daerah tersebut.

Tafsir al-Munir dan Fi Zhilal al-Qur'an secara metodologis mempunyai kesamaan *tafsir bi al-ra'yi*, sistematika penulisan *tartib mushafi,* dan metode penafsirannya menggunakan metode tafsir tahlili. Tafsir al-Munir coraknya ialah a*dabi ijtima'i dan fiqhi* sedangkan Fi Zhilal al-Qur'an *adabi ijtima'i* dan *haraki.*

Kata Kunci: kritik, penguasa, Al-Qur'an.

ABSTRACT

Rulers who command disobedience to God, command something that is not good or unjust are not obliged to be obeyed, they even deserve criticism so that their policies can be changed for the better. Today, many people criticize the rulers but it is done in a careless and unethical manner such as dirty words, bad behavior such as vandalism and others, even though in the Qur'an there is an explanation of how to criticize the rulers. Therefore, the author is interested in examining the Critical Attitude Towards Rulers in al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj by Wahbah al-Zuhaili and Tafsir fi Zhilal al-Qur`an by Sayyid Quthb.

The purpose of this study is to know the interpretation of terms that have the meaning of ruler and the difference in meaning in the Qur'an, to know the methodology of interpretation of al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj Karya Wahbah al-Zuhaili and Tafsir fi Zhilal al-Qur`an by Sayyid Quthb and describe the ethics of criticizing the rulers in the Qur'an.

The research approach the author uses is qualitative, while the research method is library research, because all data are sourced from written materials either directly or indirectly related to the theme to be discussed and using descriptive-analytical methods, then comparing thoughts al-Zuhaili and Sayyid Qutb.

The term Ruler in the Qur'an is (1) Ul al-amri is the person who has affairs or the person who has the authority to handle affairs, (2) the caliph who "replaces" the role of God on earth to organize and manage it, (3) awliya, means supporter, defender, protector, helping or controlling, (4) al-mala meaning is always associated with the rulers or figures in a particular society, (5) al-malik means the ruler who can give orders or prohibitions, (6) al-'azîz is a strong one who holds authority or honorary titles and a position of one level with the minister or prime minister.

The ethics of criticizing mastery are (1) preparation, (2) starting a dialogue gently and discussing what will be criticized, (3) if the ruler questions the reason why they should be criticized then give a definite and logical answer, (4) destroying something that is being criticized. source of trouble from the authorities if able and necessary, (5) leave the area.

Tafsir al-Munir and Fi Zhilal al-Qur'an methodologically have the same bi al-ra'yi interpretation, the systematic writing of mushafi tartib, and the method of interpretation using the tahlili interpretation method. Al-Munir's interpretation is adabi ijtima'i and fiqhi while Fi Zhilal al-Qur'an is adabi ijtima'i and haraki.

Keywords: criticism, ruler, Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

ملخص

الحكام الذين يأمرون بعصيان الله، ويأمرون بشيء غير صالح أو غير عادل، ليسوا ملزمين بالطاعة، بل إنهم يستحقون النقد حتى يمكن تغيير سياساتهم للأفضل .اليوم كثير من الناس ينتقدون الحكام ولكن يتم بطريقة غير مبالية وغير أخلاقية مثل الأقوال البذيئة والسلوك السيئ مثل التخريب وغيرها، وإن كان في القرآن شرح لكيفية انتقاد الحكام .لذلك اهتمت الكاتبة بدراسة الموقف النقدي من الحكام في التفسير المنير في العقيدة والشريعة والمنهاج لوهبة الزهيلي وتفسير في ظلال القرآن لسيد قطب

الغرض من هذه الدراسة هو معرفة تفسير المصطلحات التي لها معنى الحاكم واختلاف المعنى في القرآن، لمعرفة منهج التفسير المنير في العقيدة الشريعة والعقيدة. والمنهاج قرية وهبة الزهيلي والتفسير في ظلال القرآن للسيد قطب ووصف أخلاقيات انتقاد الحكام في القرآن.

منهج البحث الذي يستخدمه المؤلف نوعي، بينما منهج البحث هو بحث المكتبة ، لأن جميع البيانات مأخوذة من مواد مكتوبة إما بشكل مباشر أو غير مباشر تتعلق بالموضوع المراد مناقشته، وباستخدام الأساليب الوصفية التحليلية، ثم مقارنة أفكار الزهيلي و سيد قطب.

مصطلح الحاكم في القرآن هو (١) اولى المر هو الشخص الذي لديه شؤون أو الشخص الذي لديه سلطة التعامل مع الأمور، (٢) الخليفة الذي "يستبدل" دور الله على الأرض في التنظيم. وإدارتها، (٣) الأولياء، تعني الداعم، أو المدافع، أو الحامي، أو المساعدة أو السيطرة، (٤) بمعنى أن المال يرتبط دائمًا بالحكام أو الشخصيات في مجتمع معين، (٥) الملك يعني الحاكم الذي يمكن أن يعطي أوامر أو محظورات، (٦) العزيز هو شخص قوي يحمل ألقاب سلطة أو ألقاب فخرية ومنصب من مستوى واحد مع رئيس الوزراء أو رئيس الوزراء.

تفسير المنير وفي جلال القرآن لهما منهجياً نفس تفسير الرأي ، والكتابة المنهجية لمصافي الطرطب، وطريقة التفسير باستخدام طريقة التفسير التحليلي .تفسير المنير هو الادابي الاجتمعي وفقهي بينما في ظلال القرآن هو الادابي الاجتمعي و الحركي

كلمات مفتاحية: النقد، الحاكم، القرآن.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG